

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpola dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013:37). Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif, karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan atau apa adanya (Sugiyono, 2013:239).

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats. Penulis akan mendeskripsikan tentang kelebihan, kekurangan, peluang dan

ancaman pada perusahaan sebagai strategi untuk pemenuhan bahan baku dengan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang pada perusahaan dan observasi langsung di perusahaan tersebut. Penelitian akan dilakukan di UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengadaan bahan baku kayu sengon laut.

## **1.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian penulis adalah menganalisis sektor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan dalam usaha perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dengan menggunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats.

## **1.3 Sumber dan Jenis Data**

### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas seperti itu tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2013:374). Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan oleh penulis, yaitu sumber data internal dan eksternal.

### **1.31.1 Data Internal**

“Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal” (Mudrajad Kuncoro, 2013:94).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang berupa data tentang kegiatan yang telah dilakukan pada masing-masing partisipan yang diteliti.

### **1.31.2 Data Eksternal**

“Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi pada suatu organisasi secara eksternal” (Mudrajat Kuncoro, 2013:94).

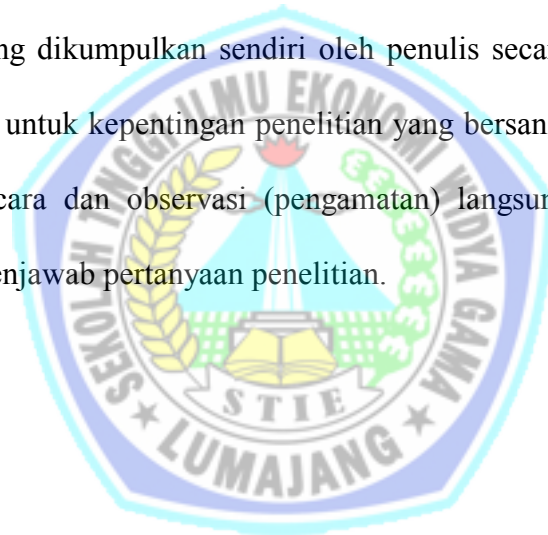
Data eksternal didapatkan penulis dengan cara wawancara dan observasi langsung pada suplyer pengadaan bahan baku tersebut guna mencari informasi mengenai persaingan pemenuhan bahan baku diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama dengan UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang, yaitu pada bidang pengadaan bahan baku kayu sengon laut.

\

### **3.3.2 Jenis Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. “Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013:223).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Karena data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis secara langsung dari obyek yang ditelitidkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi (pengamatan) langsung. Data ini kemudian diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian.



## **1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:148). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu sendiri.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan di UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang yang keseluruhan berjumlah 20 (dua puluh) karyawan.

Pertimbangan peneliti memilih obyek sektor industri kayu sengon laut pada UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang adalah:

- a. Data yang bisa didapat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara pada pimpinan dan karyawan pada setiap bagian yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemenuhan bahan baku dan observasi langsung pada lingkungan perusahaan karena peneliti juga termasuk salah satu karyawan dari perusahaan tersebut.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemenuhan bahan baku kayu sengon laut pada UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang
- c. Untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan bahan bakunya.

#### **c.42 Teknik Pengambilan Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:149).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2013:153). Teknik *nonprobability sampling* dibagi menjadi enam yaitu, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball*. Jadi dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. “Karena teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan teknik sampling yang lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi” (Sugiyono, 2013:156). Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan, manajer bagian produksi, kepala bagian log departement, kepala bagian pembelian log dan bagian keuangan. Dan berikut adalah nama serta jabatan dari sampel yang menurut UD. DUTA AGUNG JAYA Purworejo Lumajang berhak menentukan bobot dan rating internal perusahaan:

1. Bp. Liman sebagai General Manajer.
2. Bp. Roki sebagai Manajer Produksi.
3. Bp. Sutir sebagai Bagian Pembelian Log
4. Ib. Khoirul Azmi sebagai Bagian Keuangan.

Jadi berdasarkan kriteria di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) partisipan.

#### **4.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan *interview* (wawancara) dan observasi (pengamatan).

##### **4.5.1 Wawancara**

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2013:384).

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan pihak perusahaan yang berwenang dan wawancara juga dilakukan dengan pihak suplyer atau pengirim bahan baku guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga penulis dapat

mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk dapat memutuskan strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam proses pemenuhan bahan baku. Pada penelitian ini pihak perusahaan yang berwenang tersebut adalah kepala bagian log departement dan kepala pembelian log UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang.

#### 4.5.2 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. “Observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan” (Sugiyono, 2013:235). Dua di antara yang terpenting dalam proses observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

“Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta), observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur” (Sugiyono, 2013:235). Dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah *participant observation* (observasi berperan serta) karena dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data



penelitian dan observasi terstruktur yang merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

## **4.6 Variabel Penelitian**

### **4.6.1 Identifikasi Variabel**

“Penelitian adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan” (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 2008). Penelitian yang dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia ini akhirnya akan mendorong pengembangan ilmu. Untuk mempermudah suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian perlu disimplifikasikan ke dalam variabel.

“Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti” (Creswell, 2012).

Jadi variabel dalam penelitian ini adalah strategi pemenuhan bahan baku dengan menggunakan teknik analisis SWOT yang terfokus pada sektor kekuatan perusahaan, kelemahan perusahaan, peluang perusahaan, ancaman perusahaan dan strategi yang akan digunakan perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

### **4.6.2 Definisi Konseptual Variabel**

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:95).

1. “Manajemen strategi adalah suatu tindakan manajerial yang mencoba untuk mengembangkan potensi perusahaan didalam mengeksplotasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan (Amirullah, 2015:06)”.
2. “Bahan baku yaitu barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya (Riyanto, 2001:69)”.
3. “Analisis SWOT adalah suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif” (Irham Fahmi, 2014:317).

### **3.63 Definisi Operasional Variabel**

“Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2013:263).

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk merumuskan strategi yang akan digunakan dalam proses pemenuhan bahan baku adalah perumusan strategi mencakup visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka

panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis yang tidak akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi/diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar international dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan perusahaan dan dalam hal ini analisis SWOT yang akan kita gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan baik yang ada di dalam perusahaan (internal) dan diluar perusahaan (eksternal) dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Sugiyono, 2013:273)

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. “Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati”

(Sugiyono, 2013:178). Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara atau melalui tanya jawab langsung pada responden kepala log departement, bagian pembelian log dan beberapa suplyer pemasok bahan baku tersebut baik pemasok tetap maupun pemasok tidak tetap. Observasi langsung pada kegiatan sehari-hari di perusahaan tersebut serta pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.



Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	<i>Strength</i>	Daftar semua kekuatan yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perusahaan berani bersaing dengan competitor usaha sejenis mengenai harga beli bahan baku ?</li> <li>2. Bagaimana system pembayaran pembelian bahan baku. ?</li> <li>3. Apakah tempat penampungan bahan baku sudah memadai. ?</li> <li>4. Apakah ada pemberian lemek atau upah tambahan bagi pengirim. ?</li> <li>5. Bagaimana pelayanan terhadap pengirim bahan baku. ?</li> </ol>

No	Variabel	Indikator	Instrumen
2	<i>Weakneses</i>	Daftar semua kelemahan yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kriteria bahan baku yang sangat ketat?</li> <li>2. Bagaimana ketentuan permintaan ukuran bahan baku?</li> <li>3. System pembayaran seperti apa yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembayaran pada setiap pembelian bahan baku?</li> </ol>
3	<i>Opportunities</i>	Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penilaian masyarakat lumajang mengenai tanaman kayu sengon laut?</li> <li>2. Bagaimanakah harga beli bahan baku perusahaan?</li> <li>3. Bagaimana system pembayaran yang diterapkan?</li> <li>4. Bagaimana mengenai lemek atau uang tambahan bagi pengirim?</li> </ol>
4	<i>Threats</i>	Daftar ancaman yang dapat diidentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mengenai competitor usaha sejenis?</li> <li>2. Bagaimana mengenai kondisi musim di daerah lumajang?</li> <li>3. Bagaimana selera masyarakat lumajang akan tanaman kayu sengon laut?</li> </ol>

Sumber: Sedarmayanti (2014;109), Instrumen dikembangkan peneliti.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan teknik analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Agar data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat bagi penelitian, maka data yang diperoleh harus

diolah dan di analisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel yang akan di gunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.8.2 Analisis Pendekatan Kualitatif**

“Setiap metode ataupun pendekatan selalu di dasari oleh pemikiran atau teori yang digunakan sebagai pijakan untuk berfikir (Jonathan Sarwono, 2003;3)”. Tanpa teori, suatu metode atau pendekatan bagaikan bangunan tanpa pondasi, akibatnya metode tersebut akan mudah tergoyahkan. Salah satu fungsi utama dari teori adalah memberikan pondasi dalam berfikir ilmiah. Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya didasari oleh teori fenomenologi, interaksi simbolik, dan konstruksionisme.

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomenal atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif ( Verstechen). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan atau pemikiran yang ada dalam

kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pemikiran seseorang sehingga realitas tersebut bersifat *subjective interpretatif*.

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang menerangkan mengenai perilaku manusia dengan menggunakan analisis makna. Dalam melakukan analisis makna tersebut, terdapat tiga buah premis yang menjadi dasar dalam menerangkan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Premis pertama mengatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perbuatan tersebut, didasarkan pada makna yang ada didalam sesuatu tersebut. Misalnya, seseorang yang menaiki pesawat terbang kelas *Executive* sebenarnya ingin mendapatkan makna dari sesuatu yang ia lakukan, yaitu gengsi yang ditimbulkan *executive* tersebut

Kontruksionisme mempunyai pengertian bahwa tidak ada realitas yang objektif dalam kenyataannya karena sebenarnya manusia secara aktif membangun realitas mereka, yang didasarkan pada kepercayaan dan harapan mereka. Pada tingkatan yang lebih luas, orang yang berbeda saling membagikan realitas yang sama, khususnya jika mereka pada budaya yang sama kaerna kepercayaan dan harapan manusia ditransmisikan melalui budaya. Jika manusia mempunyai perbedaan realitas secara total, maka kita tidak akan dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

### **3.8.3 Tahapan Proses Penelitian Kualitatif**

“Adapun tahapan proses penelitian dengan pendekatan kualitatif meliputi Strategi Penyelidikan (*Inquiry*) dalam penelitian kualitatif. Strategi penyelidikan

(*Inquiry*) meliputi seluruh aktivitas dalam melakukan penelitian” (Jonathan Sarwono, 2013:16) Creswell (2003), menjelaskan strategi penyelidikan melalui pembuatan proposal, peranan peneliti prosedur pengumpulan data, prosedur pencatatan data, analisis data dan interpretasi dan validasi akurasi temuan riset.

a. Proposal

Mengidentifikasi strategi tertentu yang akan digunakan dalam riset, menuliskan latar belakang penelitian, dan menguraikan mengapa menggunakan strategi tersebut.

b. Peranan peneliti

Menjelaskan pengalaman mengenai masalah yang memberikan data latar belakang, sehingga pembaca menjadi lebih mudah dalam mengetahui topik, latar, dan partisipan dalam riset ini. Berikan juga komentar mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti, perizinan dari institusi asal peneliti, perizinan dari pihak penculnya isu yang sensitif saat riset dijalankan.

c. Prosedur Koleksi Data

1. Mengobeservasi dan wawancara
2. Kajian dokumen
3. Material visual lainnya yang sesuai

Dalam koleksi data ini, hal yang harus dipertimbangkan diantaranya identifikasi tempat atau individu, yang didasarkan pada pemikiran bahwa tempat dan individu tersebut akan membantu peneliti dalam memahami masalah dan



pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Koleksi data terdiri dari observasi, wawancara, kajian dokumen, dan kajian bahan-bahan audiovisual.

d. Prosedur Pencatatan Data

1. Menggunakan protokol atau formulir observasi untuk mencatat data
2. Menggunakan formulir wawancara
3. Merekam data dengan catatan manual dan *tape record* atau video
4. Mencatat dokumen atau material visual ditulis dengan menggunakan struktur atau cara yang sudah diketahui oleh pihak peneliti itu sendiri.

e. Analisis Data dan Interpretasi :

- 1) Mengorganisasi dan mempersiapkan data untuk analisis yang mencakup diantaranya melakukan transkripsi wawancara, menyeleksi material yang ada, melakukan pengetikan catatan lapangan, menyeleksi data, dan mengaturnya dalam berbagai tipe, bergantung pada asal sumber informasi tersebut.
  - 2) Membaca semua data untuk memperoleh makna umum dari informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
  - 3) Mulai melakukan analisis detail dengan proses *koding* yang merupakan potongan informasi yang harus dimaknai.
  - 4) Menggunakan proses *koding* untuk menghasilkan suatu deskripsi latar, seperti tempat, waktu, orang kategori, dan tema untuk dianalisis.
  - 5) Menemukan cara deskripsi dan tema yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif.
  - 6) Melakukan interpretasi atau member makna data.
- f. Validasi Akurasi Temuan Riset

Validasi hasil riset kualitatif sangat berbeda dengan validasi dalam pengertian riset kuantitatif yang menetapkan valid dan tidaknya hasil riset dengan menggunakan ukuran nilai kuantitatif tertentu., validasi merupakan penetapan kebenaran hasil riset yang didasarkan pada pendapat peneliti itu sendiri yang secara teknis disebut juga sebagai “*trustworthiness*”, “*authenticity*”, “*credibility*”, oleh Creswell dan Miller (2000).

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh validitas. Konvensi dalam membuat narasi riset kualitatif:

- 1) Membuat variasi antara kutipan panjang dengan kutipan pendek.
- 2) Menuangkan percakapan dalam bentuk tulisan.
- 3) Menyajikan informasi teks dalam bentuk formulasi tabulasi.
- 4) Menggunakan kata-kata partisipan.
- 5) Mengaitkan antara kutipan yang dilakukan peneliti dengan interpretasi.
- 6) Menggunakan idensi untuk menarik perhatian pembaca.

#### **6)84 Tahap Analisis SWOT**

Menurut Fahmi (2014), maka untuk menyusun suatu formula SWOT yang representatif adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis internal dan eksternal suatu perusahaan.

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk table eksternal dan internal yang dibuat dengan teknik skala sebagai berikut :

1. Bobot nilai

- a) 1,00 = sangat penting
- b) 0,75 = penting
- c) 0,50 = standart
- d) 0,25 = tidak penting
- e) 0,10 = sangat tidak penting

2. Rating Nilai

- a) 5 = sangat baik
- b) 4= baik
- c) 3= netral (standart)
- d) 2= tidak baik
- e) 1= sangat tidak baik

3. Skor nilai

Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut :


$$SN = BN \times RN$$

Keterangan :

SN = Skor nilai

BN = Bobot nilai

RN = Rating nilai

Catatan :

Pembuatan teknik skala tersebut sifatnya tergantung pada peneliti yang bersangkutan ingin membuat lebih detail, tentu ia akan menempatkan nilai skala yang jauh lebih rapat. Dengan tujuan agar pengukurannya menjadi lebih fokus dan akurat.

**Tabel 3.2**

**Formal Analisis SWOT Untuk Faktor Internal dan Eksternal**

<b>Uraian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
<b>I. Strengths (Kekuatan)</b>			
1. 1. Item dari <i>Strengths</i>	Nilai	Nilai	Nilai
2. 2. Item dari <i>Strengths</i>	Nilai	Nilai	Nilai
<b>II. Weaknesses (Kelemahan)</b>			
1. 1. Item dari <i>Weaknesses</i>	Nilai	Nilai	Nilai
2. 2. Item dari <i>Weaknesses</i>	Nilai	Nilai	Nilai
<b>III. Opportunities ( Peluang)</b>			
1. 1. Item dari <i>Opportunities</i>	Nilai	Nilai	Nilai
2. 2. Item dari <i>Opportunities</i>	Nilai	Nilai	Nilai
<b>IV. Threats ( ancaman )</b>			
1. 1. Item dari <i>Threats</i>	Nilai	Nilai	Nilai
2. 2. Item dari <i>Threats</i>	Nilai	Nilai	Nilai

Sumber : Fahmi (2014:324)

- b. Menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matriks SWOT.

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT. Dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan.

**Tabel 3.3**

**Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategi Dengan pendekatan Matriks SWOT**

	<b><i>STRENGTH (S)</i></b> Daftar semua kekuatan yang dimiliki	<b><i>WEAKNESS (W)</i></b> Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<b><i>OPPORTUNIES (O)</i></b> Daftar semua peluang dapat diidentifikasi	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<b><i>THRETS (T)</i></b> Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber : Fahmi (2014: 324)

Berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut :

1. (Kekuatan, Kesempatan, atau S,O) artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. (Kelemahan, kesempatan, atau W,O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. (Kekuatan, Ancaman, atau S,T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. (Kelemahan, Ancaman atau W,T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

